

ANALISIS *CAPITAL ADEQUENCY RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP ROA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Nursyimah¹⁾ Nazariah²⁾ Arjuniadi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
Email : nursyimah1212@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
Email : nazariah.isma@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur
Email : arjuniadi67@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat Artikel:</i></p> <p>Diterima: 10-08-2024</p> <p>Direvisi: 28-08-2024</p> <p>Dipublikasikan: 19-01-2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis <i>Capital Adequency Ratio</i> dan Biaya Operasional Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 110 observasi. Kemudian data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokodastisitas, uji autokorelasi, uji f, uji t, analisis regresi berganda dan analisis koefesien determinasi, berdasarkan hasil penelitian, di peroleh persamaan $ROA = -2.551 + 0.710 CAR - 0.746 BOPO + e$. Hasil pengujian secara parsial di ketahui bahwa variabel <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Variabel Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, dengan koefesien sebesar 0,00.</p> <p>Kata Kunci : <i>Capital Adequency Ratio</i>, Biaya Operasional dan <i>Return On Assets, Current Ratio</i></p>
<p><i>Nomor DOI :</i></p> <p>10.47647/MAFEBIS.v2i2.590</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i></p> <p>Nursyimah. Nazariah. Arjuniadi. (2024). Analisis <i>Capital Adequency Ratio</i> Dan Biaya Operasional Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, 2(1), 106-118.</p>	

Article Info	ABSTRACT
<p><i>Article History :</i></p> <p><i>Received: 10-08-2024</i></p> <p><i>Revised: 10-08-2024</i></p> <p><i>Published: 19-01-2024</i></p>	<p><i>This research aims to determine the analysis of the Capital Adequency Ratio and Operational Costs on Return on Assets in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sample in this study amounted to 110 observations. Then the data obtained was analyzed using multiple regression analysis, this analysis includes normality test, multicollinearity test, heterodasticity test, autocorrelation test, f test, t test, multiple regression analysis and analysis of the coefficient of determination, based on the research results, the equation $ROA = -2.551 + 0.710 CAR - 0.746 BOPO + e$. The partial test results show that the Capital Adequency Ratio (CAR) variable has a positive and significant effect on Return On Assets in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period, with a significance value of 0.00. Variable Operational Costs (BOPO) have a negative and significant effect on Return On Assets in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2022 period, with a coefficient of 0.00.</i></p> <p>Keywords: <i>Capital Adequency Ratio, Operational Costs and Return On Assets, Current Ratio</i></p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.47647/MAFEBIS.v2i2.590</p> <p><i>How to cite :</i></p> <p>Nursyimah. Nazariah. Arjuniadi. (2024).</p> <p><i>Analysis Of Capital Adequacy Ratio And Operational Costs On Roa In Banks Registered On The IDX, 2(1), 106-118.</i></p>	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana. Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan. Pengertian Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin meningkat. Kinerja Perbankan merupakan hal yang penting. Karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai intermediary dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan

bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya.

Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan seberapa besar efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam pemberian kredit, dimana sumber pendapatan bank sampai saat ini masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Tingkat BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai perusahaan, hal ini berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan. Secara umum dalam menjalankan kegiatan perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan operasi sehari-hari.

Selain BOPO untuk menilai aspek earning (profitabilitas) juga dapat dinilai dengan ROA. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *capital adequency ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Apakah Biaya operasional berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Diantara variabel yang diteliti, variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu;

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequency ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequency Ratio (CAR)

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Dendawijaya dalam (Himmatul, 2017) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank.

Menurut Rivai jurnal (Chairul & Miqdad : 2017) CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Menurut (Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, 2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Sedangkan pengertian *Capital Adequency Ratio* menurut (Kasmir, 2018:46) “CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”. Berdasarkan uraian diatas, maka CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya Operasional

Menurut (Sujarweni, 2017:28) biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut (Wardiyah, 2017:13) Menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut (Jumingan, 2017:32) biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan Menurut Supriyono dalam jurnal (Amalia, 2022) biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Mulyadi dalam (Gunawan, I. 2020) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk satuan tertentu. Menurut Slamet Sugiri dan Riyono dalam (Hakiim : 2018) pengertian beban penjualan adalah “Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha (operasi) perusahaan”.

Adapun rumus menghitung biaya operasional Menurut (Wardiyah, 2017:30) adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio *profitabilitas* dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018:201) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.” Sedangkan menurut Harahap dan Sofyan dalam (Sutra, 2017) “*Return On Asset* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis rasio keuangan, dimana semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik karena hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.”

Menurut (Munawir, 2017:89), besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Perhitungan *return on asset* menurut (Kasmir, 2018:202) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

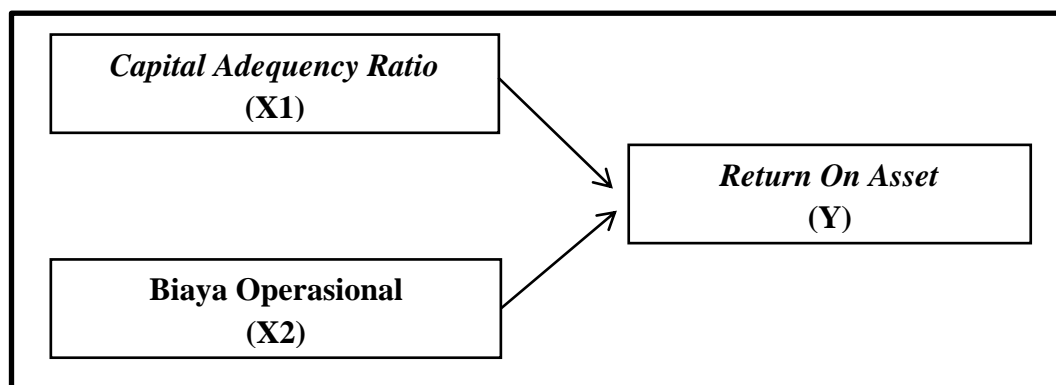
$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$$

Keterangan :

1. *Earning After Interest and Tax* Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.
2. *Total Asset* adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2017: 51).



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasar kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut :

- H1: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H2: Biaya operasional berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasikan suatu fenomena. Sugiyono (2018:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Jadi dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah seluruh perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang berjumlah 47 Perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria di atas, dan setelah data perusahaan di dokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2018-2022.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik atau metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi IDX (www.idx.co.id). Sedangkan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data berdasarkan tujuan, dalam hal ini yakni laporan keuangan tahunan serta *annual report* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on asset*. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan *varians* dalam variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian adalah *Capital adequency ratio* dan Biaya operasional.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Capital adequency ratio</i> (CAR) (X1)	Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank (Himmatul, 2018)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Biaya operasional (BOPO) (X2)	Biaya yang menunjukan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. (Wardiyah, 2018:13)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$	Rasio

<i>Return on asset (ROA) (Y)</i>	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2018:201)	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$	Rasio

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksirkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), (Sugiyono, 2018:277).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda ini di gunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequency Ratio* dan Biaya Operasional terhadap *Return on asset*. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ Biaya operasional} + e$$

Keterangan :

Y = *Return on asset*

a = *Konstanta*

b = Koefisien dari masing-masing variabel

X₁ = *Capital adequency ratio*

X₂ = *Biaya operasional*

e = Error (variabel pengganggu)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau di tolak. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan parsial (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F di lakukan untuk menguji signifikansi pengaruh rasio keuangan (X) dalam memprediksi kondisi *financial distress* (Y) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

a. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

b. Pengambilan keputusan

1) Jika probabilitas sig F < α (0,05) maka H₀ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika probabilitas sig F > α (0,05) maka H₀ diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

a. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan di terima atau dikatakan signifikan.

b. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis yang diajukan di tolak atau di katakan tidak signifikan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.23516574
Most Extreme Differences	Absolute	.387
	Positive	.387
	Negative	-.272
Kolmogorov-Smirnov Z		4.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan 0.001 kurang dari nilai yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas belum berdistribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut belum memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu uji outlier.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.17501115
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa setelah dilakukan tranfomasi dengan Ln nilai signifikan menjadi 0.136 lebih dari nilai yang sudah ditetapkan yaitu 0.05 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation faktor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.4

Tabel 4. Hasil uji Multikolinearita
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CAR	.999	1.001
	LN_BOPO	.999	1.001

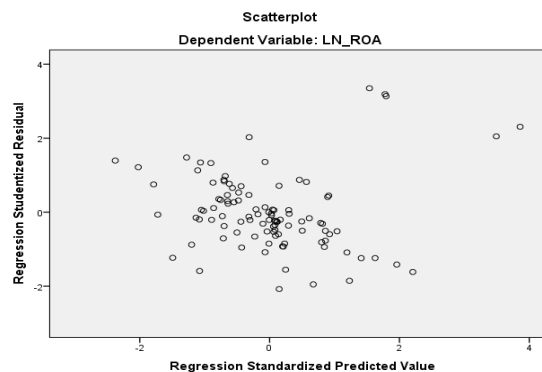
a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan Tabel di atas, tidak terlihat *tolerance* dibawah 0.1 dan nilai VIF tidak ada diatas 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar kedua variabel indenviden dan dapat digunakan untuk melihat analisis *capital adequency ratio* dan biaya operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

3. Uji Heterokodastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun hasil uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 2. Hasil pola gambar scatterplots

Berdasarkan pada gambar 4.1 *output scatterplots* di atas diketahui bahwa, titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Dan titik-titik tidak hanya mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	0.622

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW = 0.622 nilai ini akan di bandingkan dengan tabel signifikan 5% (n=110) dan jumlah variabel (k=3) maka di dapat nilai dl = 1.6217 dan du = 1.7402. Maka nilai (4 – dw) = 3.378. Oleh karena 4-DW yaitu 3.378 > du = 1.74021 maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisi Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 di peroleh hasil pada Tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.551	.758		-3.365	.001
LN_CAR	.710	.151	.351	4.703	.000
LN_BOPO	-.746	.102	-.547	-7.324	.000

$$ROA = -2.551 + 0.710 \text{ CAR} - 0.746 \text{ BOPO} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari Tabel 4.6 di atas maka hasilnya sebagai berikut :

1. Persaman regresi linear berganda di atas, di ketahui mempunyai konstanta sebesar 2.551 dengan tanda negatif, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (CAR dan BOPO) di asumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) menurun sebesar 2.55%.
2. Koefesien *capital adequency ratio* (CAR) sebesar 0.71, artinya jika *capital adequency ratio* (CAR) naik 1% maka akan menyebabkan turunnya *return on asset* (ROA) sebesar 1.71%.
3. Koefesien variabel biaya operasional (BOPO) sebesar 0.746 dengan tanda negatif, yang berarti setiap biaya operasional (BOPO) turun sebesar 1% akan menyebabkan menurunnya *return on asset* (ROA) sebesar 0.746%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini di lakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang di tunjukkan oleh sig dari t pada Tabel 4.7 dengan

tingkat signifikan yang di ambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai sig dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.551	.758		-3.365	.001
1 LN_CAR	.710	.151	.351	4.703	.000
LN_BOPO	-.746	.102	-.547	-7.324	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 20, dapat di lihat bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, variabel CAR dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 dan variabel BOPO dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0.05.

1) Hasil uji hipotesis pengaruh CAR (X_1) terhadap *return on asset* (ROA).

Dari hasil penelitian di peroleh koefesien transformasi regresi untuk variabel CAR bernilai 0.71 yang berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0.00 di mana nilai ini berpengaruh signifikan karena lebih kecil dari 0.05. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada CAR berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sehingga H_a yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh dan signifikan terhadap *return on asset* diterima.

2) Hasil uji hipotesis pengaruh BOPO (X_2) terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefesien untuk variabel struktur aktiva sebesar 0.746 dengan tanda negatif. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.00 yang artinya variabel BOPO berpegaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Kondisi ini mengandung arti setiap perubahan yang terjadi pada BOPO berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi *capital adequency ratio* (X_1) dan biaya operasional (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* (Y). Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut ini

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.560	2	55.280	39.262	.000 ^b
Residual	142.207	101	1.408		
Total	252.767	103			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_CAR

Pada Tabel 4.8 dapat di lihat bahwa hasil uji F di tunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $39.262 > 2.69$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada *capital adequency ratio* (X_1) dan biaya operasional (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil Uji R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 9. Koefisiensi Deteminasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.426	1.18659

Dari Tabel tersebut terlihat nilai R^2 sebesar 0.661 artinya pengaruh *capital adequency ratio* dan biaya operasional terhadap *return on asset* yang dapat dijelaskan oleh model ini adalah 66.1% sedangkan sisanya yaitu 33.9% oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini dikarenakan indikator penilai *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tidak terdiri dari kedua variabel X (*capital adequency ratio* dan biaya operasional) tetapi ada variabel lainnya, seperti likuiditas, solvabilitas dan harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji simultan, menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $39.262 > 2.69$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Secara parsial dari hasil uji t diperoleh variabel *capital adequency ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
3. Secara parsial dari hasil uji t diperoleh variabel biaya operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA).
4. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 66.1% dari variabel independen yang ada. Artinya, masih terdapat 33.9% variabel-variabel independen lain yang belum diketahui atau diteliti secara ilmiah yang dapat mempengaruhi *return on asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, Rani Himmatul. 2017. "*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderating studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016*". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Anwar, Chairul dan Muhammad Miqdad. 2017. "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 – 2012. Ridet dan Jurnal Akuntansi. Vol 1. No 1. ISSN: 2548-9224.*

- Dewi, Aminar Sutra, 2017. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan disektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Jurnal pundi Research Of Managemen Accounting, and Economics Vol 1 No 3.*
- Dina Amalia, 2022. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, 1095-1102.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gregor Polancik, 2009, *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.
- Gunawan, I. 2020. Pengaruh CAR , NPF , FDR , dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA). Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri. *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, Dan Keuangan pada*. 01, 19–36.
- Hakiim, N. 2018. Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. Mega Aktiva: *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2018. *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Munawir. 2017. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,. CV. Santrock.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, &. Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusniar Dakhi. 2019. Analisis pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas berdasarkan roa pada pt. Pos indonesia (persero) kantor pos cabang teluk dalam. Balance: *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 3 No. 2 September 2019*.